

Analisis Struktur Sektor Unggulan Dan Perekonomian

Enike Tje Yustin Dima¹

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail: enike.dima@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian berfokus pada penentuan sektor unggulan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malaka. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1). untuk mengetahui perkembangan struktur perekonomian, 2). mengidentifikasi dan menganalisis sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan atau basis, dan 3). untuk mengetahui strategi keunggulan perekonomian Kabupaten Malaka Periode 2011-2020. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS), yaitu tahun 2011-2020. Analisis data menggunakan analisis LQ (*location quotient*), analisis *shift share*. Hasil analisis menunjukkan sektor unggulan yang ada di Kabupaten Malaka untuk 2011-2020 adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor bangunan atau konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan. Berarti telah terjadi perubahan struktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: analisis struktur ekonomi, sektor unggulan, strategi keunggulan perekonomian

Abstract

The research focuses on determining the leading sector and its influence on the economic growth of Malacca Regency. This type of research is a quantitative descriptive research. The objectives of this research are 1). to determine the development of the structure of the economy, 2). identify and analyze which sectors are the leading or basic sectors, and 3). This study aims to determine the strategy of economic excellence in Malacca Regency for the 2011-2020 period. The types and sources of data used in this analysis are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS), namely 2011-2020. Data analysis used LQ (location query) analysis, shift share analysis. The results of the analysis show that the leading sectors in Malacca Regency for 2011-2020 are the agricultural sector, the manufacturing industry sector, the building or construction sector, the transportation and warehousing sector. This means that there has been a change in the structure of economic growth.

Keywords: economic structure analysis, leading sector, economic advantage strategy

PENDAHULUAN

Pembangunan Ekonomi merupakan pembangunan nasional dengan tujuan mensejahterakan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat, dilihat dari aspek ekonominya dapat diukur dengan pendapatan nasional perkapita (Kurniawan, Sudarti & Arifin, 2017). Peningkatan pendapatan nasional terjadi dengan adanya

pertumbuhan ekonomi yang positif diukur dengan PDB (Produk Domestik Bruto). Pertumbuhan PDB menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dicapai dalam pembangunan ekonomi, oleh karena itu tidak mengherankan jika di banyak negara pada awal pembangunan ekonomi lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi tidak lepas dari

pertumbuhan ekonomi, Dengan adanya pembangunan ekonomi maka dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi begitu juga sebaliknya, Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka dapat memperlancar pembangunan ekonomi (Takalumang et al., 2018).

Perkembangan ekonomi dinegara-negara berkembang memiliki keterkaitan dengan istilah pembangunan ekonomi (*economic development*). Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan karakteristik aktivitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang diiringi oleh perubahan pada distribusi output dan struktur ekonomi, peningkatan kontribusi sektor industri dan jasa, serta peningkatan pendidikan dan keterampilan angkatan kerja akan terjadi apabila pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan baik (Sari & Saputra, 2022; Suharyono, 2017).

Pertumbuhan ekonomi telah mengakibatkan perubahan struktur perekonomian. Transformasi struktural sendiri merupakan proses perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri, perdagangan dan jasa, di mana masing-masing perekonomian akan mengalami transformasi yang berbeda-beda (Aditama, 2018; Baene, 2022). Pada umumnya transformasi yang terjadi di negara sedang berkembang adalah transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri. Perubahan struktur atau transformasi ekonomi dari tradisional menjadi modern secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam ekonomi yang berkaitan dengan komposisi penyerapan tenaga kerja, produksi, perdagangan, dan faktor-faktor lain yang diperlukan secara terus menerus

untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan perkapita (Bagaskara & Arifin, 2017).

Struktur ekonomi daerah berdampak pada peningkatan sektor-sektor perekonomian lainnya yang saling berkaitan. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah (Telaumbanua & Ziliwu, 2022).

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah di ambil pada masa-masa lalu perlu di monitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif di perlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang. Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu di sajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya dibidang ekonomi (Hutabarat, 2020; Puspitaningsih, Djauhar, & Permana, 2021). Angka-angka pendapatan nasional/ regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Malaka Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2011-2020

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	0,74	2,92	3,98	2,90	3,40	2,75	4,35	4,27	3,93	2,01
2	Pertambangan dan penggalan	0,34	4,88	6,62	6,41	5,72	5,78	8,21	6,87	3,21	2,02

3	Industri dan Pengolahan	4,81	5,22	5,24	5,05	4,66	5,33	6,49	3,83	6,05	-4,45
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2,93	2,72	6,78	6,27	6,20	12,71	0,42	12,69	0,66	16,40
5	Pengadaan Air, pengolahan sampah, Limbah dan Daur ulang	5,88	4,65	5,95	4,24	3,80	3,76	2,57	5,18	5,09	7,10
6	Konstruksi	4,46	5,62	5,95	5,94	5,29	6,05	5,36	5,99	4,98	-0,43
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan sepeda Motor	4,84	5,74	7,26	7,51	6,88	7,08	3,61	6,43	6,70	-0,95
8	Transportasi dan Pergudangan	6,01	6,41	6,64	6,51	5,28	5,87	5,87	4,49	4,77	-2,24
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,92	8,10	8,05	7,79	7,50	7,87	9,00	8,26	5,79	-4,58
10	Informasi dan Komunikasi	4,02	4,09	4,24	3,41	3,15	3,20	4,84	3,67	5,67	4,74
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,31	5,98	8,57	8,24	7,78	8,40	8,42	1,16	2,09	10,50
12	Real Eastat	6,87	7,01	8,26	8,08	7,88	8,12	5,03	4,69	1,05	-6,30
13	Jasa Perusahaan	6,77	6,22	6,05	5,39	5,07	6,19	1,90	2,31	3,74	-28,64
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,46	8,57	8,83	8,76	8,07	8,25	5,59	7,08	7,04	1,49
15	Jasa Pendidikan	6,88	6,30	8,26	7,64	7,12	7,51	6,42	5,43	5,56	1,30
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,55	4,45	8,08	8,04	7,93	8,88	7,93	8,39	8,68	3,28
17	Jasa Lainnya	6,47	4,43	6,27	6,08	6,07	6,62	6,64	6,92	5,31	-5,10
18	PDRB	3,51	4,47	5,65	5,08	5,02	5,02	5,11	5,11	4,90	0,97

Sumber : BPS Provinsi NTT.PDRB Kabupaten Malaka Tahun 2011-2020

Berdasarkan tabel 1, dapat di lihat perkembangan laju pertumbuhan ekonomi PDRB Kabupaten Malaka selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan fluktuasi pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi, perbedaan nilai ini merupakan akibat dari perubahan atas dasar harga konstan dengan perubahan harga barang dan jasa di tingkat produsen sangat meningkat Kabupaten Malaka mengalami penurunan, dimana pada tahun 2011 turun menjadi 3,51% pada tahun 2012 kemudian naik menjadi 4,47% pada tahun 2013 kembali naik menjadi 5,65% dan di tahun 2014 kemudian menurun lagi menjadi 5,08% pada tahun 2015-2016 kembali lagi menurun 5,02% dan pada tahun 2017-2018 kemudian naik menjadi 5,11% pada tahun 2019 kembali menurun sebesar 4,90% dan pada tahun 2020 kembali lagi menurun sebesar 0,97%.Dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malaka dalam sepuluh tahun terakhir mengalami penurunan atau tidak stabil.

Struktur perekonomian adalah susunan elemen-elemen yang ada dalam

suatu negara yang berfungsi untuk mengatur rumah tangga suatu negara yang mana didalamnya terdiri dari sistem perekonomian, rumah tangga, perusahaan, pemerintah, pasar input dan pasar output (Andayani, Muljaningsih & Asmara, 2021). Semua komponen-komponen tersebut mempunyai kegiatan ekonomi yang berbeda. Elemen-elemen dari suatu perekonomian terdiri dari pasar input (faktor produksi), pasar output (barang dan jasa), rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan sistem ekonomi. Elemen-elemen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yang merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi layaknya struktur organisasi (Kharisma & Hadiyanto, 2018). Struktur perekonomian juga memeperlihatkan satuan-satuan perekonomian, hubungan-hubungan dan saluran-saluran wewenang dan tanggung jawab yang ada dalam suatu perekonomian

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai

aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen (Safwadi & Rangkuti, 2019). Penyusutan PDRB dapat dilakukan melalui tiga tahap pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang di sajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitung, dan bertujuan untuk

melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.

Tabel. 2. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Malaka Menurut Lapangan Usaha (Persen), Tahun 2011-2020

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	44,06	42,87	42,07	41,28	40,32	38,78	37,82	37,39	36,83	37,48
2	Pertambangan dan penggalian	1,08	1,08	1,13	1,17	1,22	1,20	1,17	1,15	1,11	1,11
3	Industri dan Pengolahan	1,73	1,75	1,75	1,75	1,75	1,78	1,82	1,83	1,84	1,73
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
5	Pengadaan Air, pengolahan sampah, Limbah dan Daur ulang	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
6	Konstruksi	11,32	11,63	11,94	12,17	12,57	13,21	13,32	13,32	13,35	13,03
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan sepeda Motor	3,83	3,96	4,15	4,27	4,41	4,50	4,46	4,53	4,57	4,61
8	Transportasi dan Pergudangan	6,12	6,30	6,44	6,46	6,48	6,60	6,67	6,54	6,52	6,29
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,09	0,1	0,1	0,01	0,01	0,11	0,11	0,11	0,11	0,10
10	Informasi dan Komunikasi	7,44	7,52	6,98	6,88	6,41	6,05	6,01	5,89	5,84	5,96
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,22	1,24	1,27	1,29	1,33	1,30	1,36	1,31	1,26	2,39
12	Real Estate	2,48	2,47	2,54	2,59	2,67	2,77	2,76	2,70	2,61	2,39
13	Jasa Perusahaan	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,03
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12,29	12,60	13,01	13,34	13,87	14,58	15,12	15,70	16,17	16,10
15	Jasa Pendidikan	4,53	4,65	4,75	4,82	4,92	5,07	5,24	5,34	5,47	5,60
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,13	1,11	1,14	1,16	1,20	1,24	1,28	1,32	1,38	1,46
17	Jasa Lainnya	2,61	2,64	2,65	2,64	2,67	2,71	2,78	2,79	2,85	2,69
18	PDRB	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber BPS Provinsi NTT.PDRB Kabupaten Malaka Tahun 2011-2020

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan PDRB pada masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Malaka dari tahun ke tahun mengalami perubahan pada struktur ekonominya, dimana perubahan struktur ekonomi ini juga ditandai dengan terjadinya

peningkatan nilai PDRB pada sektor-sektor ekonomi selama sepuluh tahun terakhir. Maka dari itu pemerintah daerah harus mengetahui bagaimana pengaruh terjadinya perubahan struktur ekonomi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk

mengetahuinya pemerintah harus melakukan analisis terhadap perubahan struktur ekonomi yang terjadi di daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Badan Pusat Statistik Provinsi NTT. Penelitian berfokus pada penentuan sektor unggulan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malaka. Waktu pengumpulan data yakni selama 6 bulan dari bulan Januari sampai Juni 2020. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS). Yaitu tahun 2011-2020. Analisis data menggunakan analisis LQ (*location quotient*), analisis *Shift Share.s*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Keunggulan Komparatif Perekonomian Kabupaten Malaka

1. Analisis LQ untuk 17 Sektor Ekonomi Kabupaten Malaka Tahun 2011-2020

Hasil perhitungan LQ (*Location Quetient*) menunjukkan bahwa sektor ekonomi basis atau potensi di Kabupaten Malaka dengan kurun waktu 2010-2020, dapat diketahui bahwa terdapat 7 (tujuh) sektor basis yaitu indeks dengan nilai LQ lebih besar ($LQ > 1$) adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor kontruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa lainnya.

Tabel 3. Hasil Perhitungan LQ (*Location Quotient*) Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Malaka Tahun 2011-2020

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rerata	Ket
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,45	1,46	1,47	1,46	1,46	1,47	1,46	1,48	1,49	1,48	1,47	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,73	0,72	0,73	0,72	0,73	0,73	0,78	0,82	0,82	0,95	0,77	Non Basis
3	Industri Pengolahan	1,34	1,34	1,34	0,14	1,35	1,36	1,35	1,33	1,30	1,29	1,22	Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,53	0,36	0,40	0,04	0,41	0,48	0,48	0,49	0,49	0,50	0,43	Non Basis
5	Pengadaan Air	0,14	0,14	0,14	0,01	0,14	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,13	Non Basis
6	Kontruksi	1,06	1,05	1,06	1,07	1,07	1,06	1,06	1,05	1,06	1,15	1,07	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,34	0,34	0,33	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34	0,35	0,34	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	1,25	1,28	1,29	1,29	1,29	1,28	1,26	1,22	1,24	1,36	1,28	Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,16	0,16	0,16	0,02	0,17	0,16	0,15	0,15	0,15	0,19	0,15	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,90	0,88	0,86	0,83	0,15	0,77	7,70	0,76	0,76	0,70	1,43	Non Basis
11	Jasa Keuangan	0,36	0,34	0,33	0,34	0,34	0,33	0,34	0,33	0,33	0,33	0,34	Non Basis
12	Real Estate	0,95	0,96	0,97	1,05	1,09	1,14	1,14	1,14	1,16	1,08	1,07	Basis
13	Jasa Perusahaan	0,14	0,14	0,14	0,01	0,14	0,15	0,15	0,15	0,15	0,17	0,13	Non

														Basis
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	1,02	1,04	1,06	1,08	1,09	1,12	1,15	1,15	1,14	1,08	1,09	Basis	
15	Jasa Pendidikan	0,53	0,54	0,05	0,55	0,57	0,59	0,59	0,61	0,61	0,59	0,52	Non Basis	
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,51	0,51	0,52	0,54	0,55	0,57	0,57	0,58	0,60	0,58	0,55	Non Basis	
17	Jasa Lainnya	1,14	1,18	1,20	1,22	1,25	1,29	1,28	1,29	1,28	1,41	1,25	Basis	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2021

Hasil perhitungan LQ (*Location Quotient*), pada 5.3 menjelaskan bahwa sektor ekonomi basis atau potensial di Kabupaten Malaka kurun waktu 2011-2020, dapat diketahui bahwa terdapat sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan rata-rata indeks LQ sebesar 1,47 persen, sektor industri pengolahan dengan rata-rata indeks LQ sebesar 1,22 persen, sektor konstruksi dengan rata-rata indeks LQ sebesar 1,07 persen, sektor transportasi dan pergudangan dengan rata-rata indeks LQ sebesar 1,28 persen, sektor real estate dengan rata-rata indeks LQ sebesar 1,07 persen, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan rata-rata indeks LQ sebesar 1,09 persen, sektor jasa lainnya dengan rata-rata indeks LQ sebesar 1,25 persen, ketujuh sektor yang ada di Kabupaten Malaka sektor-sektor tergolong kategori sektor basis atau potensial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketujuh sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Malaka tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan di Kabupaten Malaka melainkan berpotensi ekspor ke luar daerah dan sektor ekonomi tersebut mempunyai potensi untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik.

Sedangkan sektor yang memiliki nilai $LQ < 1$ artinya sektor tersebut merupakan sektor non basis. Terdapat 10 (sepuluh) sektor yang dikategorikan sebagai sektor

non basis adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan rata-rata indeks LQ sebesar 0,77 persen, sektor pengadaan listrik dan gas dengan rata-rata indeks 0,43 persen, sektor pengadaan air dengan rata-rata indeks LQ 0,13 persen, sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor dengan rata-rata indeks LQ 0,34 persen, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum 0,15 persen, sektor informasi dan komunikasi dengan rata-rata indeks LQ 1,43 persen, sektor jasa keuangan dengan rata-rata indeks LQ 0,34 persen, sektor jasa perusahaan dengan rata-rata indeks LQ 0,13 persen, sektor jasa pendidikan dengan rata-rata indeks LQ 0,52 persen, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan rata-rata indeks LQ 0,55 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 (sepuluh) sektor yang ada di Kabupaten Malaka tersebut merupakan sektor non basis dan cenderung akan mengimpor dari wilayah lain. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari luar daerah karena sektor-sektor ini kurang prospektif untuk dikembangkan. Walaupun tergolong sektor non basis dan dianggap kurang potensial tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena bisa jadi dengan adanya bantuan dari sektor basis maka dapat menunjang pengembangan sektor yang non basis menjadi sektor basis yang baru.

Pengaruh Sektor Keunggulan Komparatif Perekonomian Kabupaten Malaka

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malaka yang dikaitkan dengan pertumbuhan daerah yang menjadi referensinya, yaitu Provinsi Nusa Tenggara

Timur. Analisis *Shift Share* dalam penelitian ini menggunakan variabel pendapatan yaitu PDRB untuk menguraikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malaka. Berdasarkan tabel pertumbuhan komponen proportional Kabupaten Malaka tahun 2011-2020 ternyata ada yang bernilai positif dan negatif.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Shift Share* Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Malaka Tahun 2011-2020

No	Lapangan Usaha	$N_{ij} = (E_{ij})(r_n)$	$M_{ij} = E_{ij}(r_{in}-r_n)$	$C'_{ij} = E'_{ij} (r_{ij}-r_{in})$	$D_{ij} = N_{ij}+M_{ij}+C_{ij}$
1	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	3.759.111.622	501.010.012	-762	4.260.120.872
2	Pertambangan dan Penggalian	87.715.835	18.614.910	-815	106.329.929
3	Industri Pengolahan	143.376.019	7.636.304	-676	144.138.974
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2.463.281	8.795.542.	-432	1.583.294
5	Pengadaan Air	857.906	2.852.465	-695	885.735
6	Konstruksi	934.368.687	47.467.369	-706	981.835.350
7	Perdagangan Besardan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	311.194.952	12.659.677	-645	298.534.629
8	Transportasi dan Pergudangan	524.429.028	34.128.457	-716	558.556.769
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.662.568	1.901.073	-689	7.851.986
10	Informasi dan Komunikasi	615.045.851	114.193.923	-547	500.851.380
11	Jasa Keuangan	101.551.420	20.386.375	-537	81.164.507
12	Real Estate	213.255.625	26.436.680	-756	239.691.550
13	Jasa Perusahaan	3.426.237	2.802.613	-1.223	6.227.627
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.037.354.440	143.753.886	-579	893.599.974
15	Jasa Pendidikan	384.370.829	-6.691.473	-661	377.678.696
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	92.678.087	9.191.704	-606	83.485.776
17	Jasa Lainnya	220.431.329	46.933.951	-816	267.364.464
18	PDRB	8.439.294.388	-	-672	8.439.293.716

Sumber : Data Olahan Penelitian 2021

Berdasarkan tabel pertumbuhan komponen proportional Kabupaten Malaka tahun 2011-2020 ternyata ada yang nilai positif dan negatif. Nilai proportional positif berarti sektor unggulan Kabupaten Malaka pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang sama yang tumbuh cepat di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sebaliknya apabila nilai proportional negatif, berarti sektor unggulan Kabupaten Malaka tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tumbuh lambat

perekonomian Provinsi NTT. Sektor-sektor yang memiliki nilai komponen pertumbuhan proportional positif yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, dan sektor jasa lainnya.

Nilai *Differenential Shift* (D) sektor perekonomian Kabupaten Malaka selama

periode 2011-2020 hasilnya tidak stabil. Berarti nilai *Defferintial* menunjukkan bahwa sektor ekonomi Kabupaten Malaka tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama dengan Provinsi NTT. Sektor-sektor tersebut adalah sektor dengan pertumbuhan cepat sehingga berpotensi untuk dikembangkan dalam memacu pertumbuhan PDRB Kabupaten Malaka.

Strategi Pembangunan Ekonomi Kabupaten Malaka Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Sektor Unggulan.

Pembangunan jangka panjang akan diusahakan terus menerus untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan disertai pemerataan pada seluruh lapisan masyarakat lewat usaha-usaha pembaruan social (Umasugi & Amin, 2019). Peningkatan pertumbuhan ekonomi pada dasarnya diusahakan melalui peningkatan produksi dan produktivitas secara optimal serta pengelolaan dan pengembangan sektor pertanian pada umumnya dan juga industri kecil dengan berwawasan kelestarian lingkungan hidup. Titik berat pembangunan jangka panjang adalah pembangunan ekonomi dengan sasaran utama agar mencapai keseimbangan struktur ekonomi secara bertahap dimana terdapat kemampuan dan kekuatan industri yang maju dengan di dukung oleh kekuatan dan kemajuan pertanian yang tangguh (Puspitaningsih, Djauhar, & Permana, 2021).

Salah satu tujuan kebijakan pembangunan Pemerintah Daerah Kabupaten Malaka adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara adil dan merata. Oleh sebab itu perlu adanya perencanaan pembangunan yang optimal dengan fokus pada sub sektor ekonomi unggulan, sektor tersebut harus didukung dengan PDRB cukup tinggi serta mampu menyerap tenaga kerja yang banyak dengan menetapkan strategi pembangunan

berdasarkan sektor ekonomi unggulan, strategi pengembangan sektor ekonomi unggulan diharapkan mengembangkan pertumbuhan ekonomi lebih optimal sehingga tercapai tujuan pembangunan.

Selanjutnya ditentukan strategi prioritas pengembangan sub sektor ekonomi yang diunggulkan yang bisa dikembangkan di Kabupaten Malaka.

1. Strategi Pembangunan Untuk Menunjang Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan. Yakni a). Pengembangan kegiatan pertanian unggulan yang mempunyai nilai ekspor dengan menyerap tenaga kerja, guna percepatan laju pertumbuhan ekonomi dan penciptaan kesempatan kerja; b). Pengembangan kegiatan pertanian yang menunjang sektor industri melalui upaya pengembangan kawasan budidaya pertanian komersial dan menghasilkan bahan baku bagi industri pengolahan produk pertanian; c). Pengembangan dan penyediaan sarana dan prasarana penunjang keberadaan kawasan agropolitan di Kabupaten Malaka; d). Luasan lahan sawah beririgasi teknis di Kabupaten Malaka secara keseluruhan tidak boleh berkurang; e). Saluran irigasi tidak boleh diputus atau disatukan dengan drainase, dan penggunaan bangunan sepanjang saluran irigasi harus dihindari; f). Pada lahan yang ditetapkan sebagai lahan abadi, pertanian tanaman pangan diberikan insentif dan tidak boleh alih fungsi untuk peruntukan lain; g). Pengembangan hortikultura dengan pengolahan hasil dan melakukan upaya ekspor; h). Pembangunan gudang Bulog pada Kecamatan Laenmanen sebagai lumbung padi Kabupaten Malaka; i). Kawasan perkebunan dikembangkan di seluruh kecamatan, dengan prioritas utama komoditas perkebunan berupa padi, jambu mete, kakao, kepala, kemiri dan pisang; j). Pengembangan pengelolaan hasil laut sebagai penunjang sektor perikanan berupa

- industri pengalengan dan industri lain terkait pengelolaan hasil perikanan.
2. Sektor industri. Kegiatan sektor industri adalah pengolahan bahan menta atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapat nilai keuntungan.
 3. Konstruksi. Kegiatan sektor Konstruksi/bangunan di Kabupaten Malaka lebih mengarah ke pembangunan gedung, jalan, dan bangunan konstruksi lainnya agar sektor ini akan berkembang atau bertambah lebih pesat di masa-masa mendatang sesuai dengan rencana pemerintah dalam membangun infrastruktur guna mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.
 4. Transportasi dan Pergudangan. Sektor transportasi pada 2020 lantaran mobilitas masyarakat berkurang selama pandemi Covid-19. Mereka menghindari aktivitas di luar rumah untuk menghindari penularan Covid-19. Di sisi lain, pemerintah juga menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang termasuk membatasi penggunaan moda transportasi umum.
 5. Real Estate. Sebuah istilah hukum yang mencakup tanah bersama dengan apa pun yang tinggal tetap di atas tanah tersebut, seperti bangunan atau proyek. Yang di anggap milik sendiri
 6. Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundangan-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundangan-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program

pemerintah. Kategori ini juga mencakup kegiatan jaminan sosial wajib. Status hukum atau institusi bukanlah, (termasuk didalamnya) faktor penentu bagi suatu kegiatan termasuk kategori ini dari pada kegiatan yang sudah disebutkan sebelumnya.

7. Jasa Lainnya

8. Jasa Perusahaan. Sektor ini terdiri dari sub sektor yang ada di Kabupaten Malaka seperti bank yang meliputi pemberian jasa pelayanan di bidang keuangan kepada pihak lain, seperti menerima simpanan dalam bentuk giro dan tabungan, memberi pinjaman, sub sektor keuangan tanpa yang meliputi kegiatan pelayanan asuransi, koperasi simpan pinjam, pegadaian. Sektor sewa bangunan yang meliputi semua jasa yang berhubungan dengan proses penggunaan rumah atau bangunan sebagai tempat tinggal oleh rumah tangga, tanpa memperhatikan apakah rumah tersebut besar disewa atau tidak seperti rumah milik sendiri, rumah instansi pemerintah ataupun rumah instansi perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut : 1). hasil kontribusi perkembangan struktur perekonomian Kabupaten Malaka di dominasi oleh sektor perdagangan, sektor pengangkutan, dan sektor jasa-jasa. Hasil kontribusi perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malaka di dominasi oleh sektor perdagangan, sektor jasa perusahaan, dan sektor listrik, gas dan air bersih, 2). hasil analisis perhitungan LQ (*location quotient*) menunjukkan bahwa ada tujuh sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa lainnya, dan 3). hasil analisis *Shift Share* dapat diketahui secara keseluruhan, selama periode analisis tahun 2011-2020,

PDRB Kabupaten Malaka pertumbuhan ekonominya menambahkan nilai sektor ekonomi, kenaikan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja ekonomi daerah. Hal ini dapat dilihat pada nilai Dij Rp 8.493. 293. 716 positif pada seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Malaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. (2018). Pengembangan Potensi Ekonomi dan Penetapan Sektor Unggul di Provinsi Jawa Timur Wilayah Utara. *Media Ekonomi*, 26(2), 127-136.
- Andayani, K. D., Muljaningsih, S. ., & Asmara, K. (2021). Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Tuban. *Al-Buhuts*, 17(1), 52-64. <https://doi.org/10.30603/ab.v17i1.2238>
- Baene, E. (2022). Peranan Customer Service Terhadap Pelayanan Jasa Kredit. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 102-107. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.19>
- Bagaskara, A. D., & Arifin, Z. (2017). Analisis Potensi Sektor Unggulan Dan Pergeseran Struktur Perekonomian Di Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 75-92.
- Hutabarat, R. Y. (2020). Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 95-110. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1790>
- Kharisma, B. & Hadiyanto, F. (2018). Penentuan Potensi Sektor Unggulan dan Potensial di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 21-34.
- Kurniawan, M. S., Sudarti, S., & Arifin, Z. (2017). Analisis Potensi Struktur Ekonomi Unggulan Dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian Di Kota Batu Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 416-429.
- Puspitaningsih, A., Djauhar, A., & Permana, T. (2021). Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Dan Sektor Unggulan Kota Kendari Tahun 2010-2020. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(3), 135-140. <https://doi.org/10.37329/metta.v1i3.1480>
- Safwadi, I., & Rangkuti, M. S. (2019). Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 2(1), 39-48. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v2i1.52>
- Sari, S. F., & Saputra, R. (2022). Analisis Ketimpangan Ekonomi Antar Daerah Di Provinsi Jambi Dengan Pendekatan Indeks Theil. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), Page 224-232. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.44>
- Takalumang, V. Y., Rumate, V. A., Lopian, A. L. C. P., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Sam, U., & Takalumang, V. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 1-12.
- Telaumbanua, A., & Ziliwu, N. (2022). Analisis Dampak Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 108-123. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.21>
- Umasugi, L., & Amin, S. (2019). Analisis Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap

PDRB Kota Ternate Tahun 2013-2017. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 12(1), 152-156.
<https://doi.org/10.29239/j.agrikan.12.1.152-156>